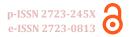
#### AL-ATHFAL STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO

Vol. 05, No. 01 (2024), p. 363-372 Available online at https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal



# IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) HIDAYATULLAH SAMBILEGI LOR YOGYAKARTA

#### \*Siti Khalimah

Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. \*e-mail: Khalimahs366@gmail.com,

https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960

#### Abstract:

The purpose of this research is to identify the methods of using learning assessments at the Al-Qur'an Education Park (TPA) Hidayatullah Sambilegi Lor Yogyakarta, as well as to find supporting and inhibiting factors for the assessment. This research is a type of qualitative study, and the aim of this research is to explore phenomena, evaluate data, and correctly interpret the results. Interviews, observations, and documentation are the research techniques used. TPA Hidayatullah conducts learning assessments in three stages: daily assessments, monthly assessments, and semester assessments. The research results show that the children of TPA Hidayatullah received good grades, although there were also some who did not perform well because they did not understand the material being taught. Teamwork and the availability of adequate facilities are supporting factors in the assessment of the learning of TPA Hidayatullah children, while the inhibiting factor is the teachers' lack of understanding of how to use certain instruments.

**Keywords**: Implementation, Assessment, Quranic Education Park (TPA)

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode penggunaan penilaian pembelajaran di Taman Pendidikan Al'Qur'an (TPA) Hidayatullah Sambilegi Lor Yogyakarta, serta untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat penikaian. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi fenomena, mengevaluasi data, dan menginterpertasi hasilnya dengan benar. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik penelitian yang digunakan. TPA Hidayatullah melakukan penilaian pembelajaran dalam tiga tahapan: penilaian harian, penilaian bulanan, dan penilaian semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak TPA Hidayatullah mendapatkan nilai yang baik, meskipun ada juga yang kurang baik karena anak-anak tidak memahami materi yang diajarkan. Kerja tim dan ketersediaan sarana yang memadai adalah faktor pendukung dalam penilaian pembelajaran anak-anak TPA Hidayatullah, sedangkan faktor penghambatnya adalah guru yang tidak memahami cara menggunakan instrumen tertentu.

**Kata kunci**: Implementasi, Assesmen, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

#### ARTICLE HISTORY

Received 30 Nov 2024 Revised 02 Des 2024 Accepted 03 Des 2024

#### INTRODUCTION

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan dasar utama yang dapat diterima baik di institusi pendidikan formal maupun non-formal. Kita tidak asing dengan Taman Pendidikan Al Qur'an, yang merupakan salah satu lembaga non-resmi untuk mengajar Al-Qur'an, biasa disingkat TPA atau TPQ. Hampir setiap masjid di desa atau kota memiliki TPA. Istilah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an atau TKA mungkin digunakan di tempat lain. Di antara keduanya, TPA ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar (SD), sedangkan TKA ditujukan untuk anak-anak usia di bawah TK. Selain itu, ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang dirancang untuk anak-anak yang telah menyelesaikan TPA (Sutrisno, 2018).

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan mencantumkan jenjang pendidikan Al Qur'an, dengan pasal 24 ayat 2 menyatakan, "Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis." Namun, dalam praktiknya, seluruh jenjang pendidikan Al Qur'an sering disebut (Adam & Munasir, 2023).

Di Indonesia, program TKA, TPA, dan TPQ sangat berkontribusi pada penghapusan kebutaan Al Qur'an. TPA sangat penting untuk membangun masyarakat Islami. Sejak dini, generasi muda Muslim harus memahami Al Qur'an dan memahami prinsip-prinsip agama. Akibatnya, kita harus berterima kasih kepada mereka yang dengan tulus mengajar dan mengelola TPA, baik itu takmir masjid, IRMAS (ikatan remaja masjid), atau pelajar dan mahasiswa. Mereka telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk mengajar murid-murid di TPA. Selain itu, telah didirikan Badan Koordinator (Badko) TKA-TPA di berbagai wilayah di Indonesia. Tugasnya adalah untuk membantu para penyelenggara TPA bekerja sama dan berbagi pengalaman satu sama lain (Husna et al., 2021).

Peraturan Menteri Agama No 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, pasal 50, mengamanahkan jenis, tujuan, kurikulum, dan kriteria pendidik pada pendidikan Al-Qur'an. Peraturan ini sama dengan pedoman pelaksanaan pendidikan formal dalam hal jenis, kurikulum, proses pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan pendidikan, dan pembiayaan (RI, 2020).

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Selama dan setelah berbagai macam kegiatan dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terencana, data yang diperoleh dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran setiap siswa dicapai. Dibandingkan dengan elemen lainnya, seperti tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran, penilaian adalah yang paling penting dalam situasi ini (Rohimah & Ngulwiyah, 2023).

Melihat betapa pentingnya penilaian dalam pembelajaran anak-anak TPA, guru harus memperhatikan komponen penilaian secara bersamaan dengan elemen kegiatan lainnya. Manajemen yang baik akan membantu mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang ideal. Oleh karena itu, proses pembelajaran di TPQ mempertimbangkan aspek seperti pencapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, lingkungan, dan psikologi santriwan atau santriwati. Pengajar TPA telah membuat rancangan atau rencana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran. untuk memungkinkan penilaian anak-anak dilakukan dengan mudah dan menghasilkan hasil terbaik (Ary Irawan et al., 2021).

Di kawasan Kabupaten Sleman, ada satu masjid yang sangat ramah bagi jamaah dan menyenangkan untuk dikunjungi baik untuk ibadah maupun untuk melepas lelah. Masjid Hidayatullah yang terletak di Sambilegi Lor, Maguwoharjo, Sleman tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga digunakan sebagai Majelis Taklim, tempat belajar anak-anak (TPA/TPQ), serta kegiatan kajian-kajian Islam, bahkan kegiatan lain yang membantu meningkatkan ekonomi warga sekitar.

Pemeriksaan penilaian pembelajaran di TPA Hidayatullah Sambilegi Yogyakarta sangat penting untuk mengetahui seberapa baik anak-anak memahami ajaran Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran dapat diterapkan pada anak-anak di TPA Hidayatullah. Tetapi secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menentukan metode di mana penilaian pembelajaran dilakukan pada anak-anak di TPA Hidayatullah; 2) Menentukan jenis alat penilaian pembelajaran yang ada di TPA Hidayatullah; dan 3) Menentukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penilaian pembelajaran pada anak-anak di TPA Hidayatullah.

#### RESEARCH METHODS

Untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran diterapkan pada anak-anak di TPA Hidayatullah, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena, menganalisa data, dan menginterpertasi hasil penelitian dengan benar (Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, 2022). Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode penelitian yang digunakan (Mouwn Erland, 2020). Wawancara dilakukan dengan pengajar di TPA Hidayatullah Sambilegi Lor pada 18 Oktober 2023 sampai dengan 25 Oktober 2023. Untuk mendukung data observasi yang dikumpulkan peneliti, penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur sepanjang penelitian dan observasi yang

dilakukan. Panduan observasi menggunakan alat yang dibuat dan disesuaikan dengan metode yang digunakan di TPA Hidayatullah. Selain itu, dokumentasi dilakukan untuk mendukung dua metode pengumpulan data sebelumnya, yaitu dokumen tertulis maupun foto.

#### **RESULTS AND DISCUSSION**

#### A. Profil Masjid Hidayatullah Sambilegi Lor Sebagai TPA

Sejak tahun lalu, Masjid Hidayatullah beroperasi di pinggir jalan Sambilegi Lor Maguwoharjo, Depok, Kabupaten Sleman. Lebih tepatnya di sebrang jalan depan Indomaret Sambilegi. Masjid ini awalnya hanya sebuah masjid kecil, namun berjalannya waktu kemudian direnovasi menjadi masjid yang cukup besar dan megah. Masjid ini terletak di atas tanah wakaf seluas 700 meter, menjadi salah satu tempat ibadah dan tempat istirahat yang recomended karena sangat ramah bagi musafir dan jamaah.

Masjid ini memiliki gasebo etnik yang dilengkapi dengan stop kontak yang berada di samping masjid. Untuk area parkir juga cukup luas di depan dan samping. Fasilitas tersebut memungkinkan musafir atau jamaah yang kehabisan baterai handphone untuk mengisi baterai di tempat ini dan bagi jama'ah yang membawa mobil tidak akan kebingungan mencari tempat parkir. Selain itu, masjid ini bahkan menyediakan tempat makan dan minuman untuk jamaah dan musafir yang kelelahan. *Cafe room* yang tersedia dispenser untuk air panas dan dingin, kemudian; gula, kopi, teh, dan mie instant bagi mereka yang ingin memasak, ada juga lengkap dengan kompor dan tabung gas gratis.

Masjid ini tidak memiliki banyak tulisan larangan seperti yang sering kita temukan di masjid-masjid maupun tempat ibadah lain. Misalnya, seperti larangan untuk tidak boleh tidur di masjid, mandi, dan juga mengecas HP. Prinsip manajemen di Masjid Hidayatullah yang dipimpin oleh Ketua Takmir Sukadi, S.St., ini yaitu memfasilitasi ibadah yang menyenangkan bagi jamaah sehingga bagi jama'ah luar bisa merasa nyaman dan aman ketika datang ke masjid ini. Selain itu, takmir Masjid Hidayatullah bahkan sangat terbuka dan mempersilakan siapa saja yang datang dan ingin menaruh makanan instan seperti gula, kopi, teh, atau kegiatan jum'at berkah lainnya untuk musafir dan jamaah.

Masjid ini memiliki banyak fasilitas yang membuat orang merasa sangat nyaman, seperti karpet yang bagus dan bersih, AC dan kipas angin yang cukup, dan WIFI yang tersedia sepanjang hari serta kerbersihan kamar mandi dan masjid. Konsep manajemen masjid Hidayatullah ini yaitu "Baik Hati" menjadi salah satu konsep manajemen yang masih sangat unik dan jarang ditemukan di tempat ibadah lain. Namun, masjid ini juga dapat dijadikan inspirasi untuk masjid lainnya untuk memberikan fasilitas yang membuat para jama'ah yang datang tidak hanya akan makmur tetapi juga akan menjadi tempat ibadah

yang penuh berkah dan manfaat.

#### B. Implementasi Penilaian Pembelajaran di TPA Hidavatullah

Untuk menilai prestasi belajar anak didik, sering digunakan istilah yaitu penilaian. Asesmen atau penilaian tetap perlu menggunakan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang sedang maupun sudah dilakukan. Dua jenis penilaian hasil belajar digunakan dalam bidang pendidikan: penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Pertama, penilaian dalam arti asesmen adalah proses pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran dengan tujuan untuk menjelaskan atau menganalisis bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka. Sementara itu, penilaian dalam arti evaluasi adalah kegiatan yang dirancang untuk menilai hasil belajar siswa (Suryanto, 2018). Untuk melaksanakan penilaian pembelajaran yang ada di TPA Hidayatullah, diperlukan pemahaman tentang penilaian hasil belajar dalam konteks asesmen.

Penilaian membaca Al-Qur'an adalah upaya untuk mengetahui seberapa baik seseorang membaca atau melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam ilmu tajwid. Tujuan dari penilaian adalah untuk mendapatkan informasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai data atau informasi awal untuk evaluasi berikutnya (Nurfitriya et al., 2023).

Guru TPA Hidayatullah telah melakukan penilaian selama pelaksanaan pembelajaran berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara. Tergantung pada kegiatan yang dilakukan, penilaian dilakukan pada awal, inti, dan akhir pembelajaran. Ketika anak-anak pulang dari TPA, guru akan menilai kegiatan hari ini dan merencanakan apa yang perlu dilakukan di hari berikutnya. Menurut wawancara dengan guru, nilai anak-anak TPA rata-rata bagus, tetapi ada juga nilai yang kurang karena kurangnya pemahaman anak tentang materi yang diajarkan (Pransiska, 2015).

Selain itu, penilaian dilakukan pada akhir semester dan akan ada rapat evaluasi bersama orangtua. Alat penilaian pembelajaran non-tes digunakan di TPA Hidayatullah. Instrumen penilaian ini meliputi: 1) Observasi. Guru menilai perkembangan anak melalui observasi atau pengamatan, yang kemudian dilaporkan dan dimasukkan ke dalam portofolio anak. 2) Wawancara. Guru TPA Hidayatullah menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menentukan pemahaman anak tentang keagamaan dan tingkat perkembangan mereka. Panjang pendek bacaan harokat dan ilmu tajwidnya, serta cara pengucapakan makhorijul huruf (Kusuma, 2018).

#### C. Faktor Pendukung Implementasi Penilaian Pembelajaran di TPA Hidayatullah

Penggunaan penilaian di Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatullah di Sambilegi Lor

Yogyakarta tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung dan menghalangi. Menurut hasil observasi dan wawancara, hal-hal berikut mendukung pelaksanaan penilaian pembelajaran di TPA Hidayatullah:

- 1. Kerja sama antara pengajar dalam tim. Rasio antara guru dan murid di TPA Hidayatullah memenuhi standar, yaitu dua guru untuk setidaknya enam hingga delapan orang anak. Ini memudahkan guru untuk menilai kegiatan selama kegiatan berlangsung. Kelasnya disebut sebagai A, B, C, D, E, dan F.
- 2. Salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan bermanfaat bagi situasi yang mendukung meningkatkan minat belajar peserta didik adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini bermanfaat untuk membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan memudahkan guru untuk membuat format penilaian. Al-Qur'an, buku Iqro dan metodenya, meja mengaji, papan kecil, penghapus, pulpen, dan spidol adalah sarananya.
- 3. Dukungan orang tua: Orang tua melibatkan anak dalam penilaian bulanan dan semesteran untuk mendorong mereka untuk menjadi lebih baik.

## **D.** Faktor Penghambat Implementasi Penilaian Pembelajaran di TPA Hidayatullah Sementara itu, ada beberapa hal yang menghambat penilaian pembelajaran, yaitu:

- 1. Kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana membuat instrumen untuk menilai pembelajaran anak TPA.
- 2. Beberapa anak sering tidak hadir karena minat belajar mereka yang rendah, yang menghambat penilaian.
- 3. Terkendala waktu karena kegiatan TPA hanya berlangsung di sore hari. Waktu untuk belajar dan menilai sering kali terbatas.

### E. Upaya Yang Dapat Dilakukan Guna Meminimalisir Faktor Penghambat Penilaian Pembelajaran di TPA Hidayatullah

Beberapa masalah yang dihadapi termasuk tingkat absensi siswa yang tinggi dan kurangnya pemahaman guru tentang alat penilaian. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penilaian diperlukan:

1. Pelatihan guru untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang metode dan alat penilaian.

Disarankan agar guru dilatih secara teratur untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengajaran Al-Quran, pedagogi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran karena guru adalah pilar utama dan faktor utama penghambat dalam pelaksanaan penilaian yang ada di TPA Hidayatullah. Sangat penting untuk menerapkan program sertifikasi untuk memastikan bahwa semua pengajar memenuhi kompetensi yang

diperlukan.

2. Meningkatkan motivasi siswa: dengan melibatkan orang tua secara lebih aktif dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi anak untuk belajar baca tulis Al-quran yaitu di mulai dari orang tua, kemudian pengajar serta orang tua harus berkerja sama terkait dengan keluh kesah anak. Sehingga menjadikan anak semangat untuk konsiten berangkat ke TPA. Bahkan sebagai orang tua maupun pengajar, sesekali kita perlu memberikan apreasiasi kepada anak, terutama bagi mereka yang berprestasi. Misalnya, dengan memberikah hadiah, nantinya hal ini dapat mendorong dan menjadi motivasi untuk anak-anak lain yang tadinya kurang semangat menjadi semakin bersemangat.

3. Pengelolaan waktu yang lebih baik: mengubah jadwal belajar untuk menjadi lebih efektif.

Perlunya mengatur jadwal belajar supaya kegiatan TPA semakin efektif, misalnya dengan membuat aturan berangkat *on-time*, tepat waktu sehingga tidak mengulur waktu pembelajaran. Bisa juga melakukan pembelajaran dengan lebih awal lagi, dengan menyuruh anak-anak berangkat sebelum waktu ashar, kemudian sholat ashar bersama dan setelahnya kegiatan TPA. Menerapkan hukuman bagi anak-anak yang telat, namun hukuman-hukuman seperti menghafal ayat.

4. Pembinaan dan Pengembangan Sarana Prasarana

Dalam mengatasi berbagai macam hambatan yang di alami dalam penilaian pembelajaran di TPA, perlu melakukan pembinaan dan pengembangan yang terarah. Mulai dari pembinaan dan pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar, kemudian kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh lembaga TPA misalnya: membaca, menulis dan menghafalkan doa-doa utama sehingga target penilaian yang telah di susun bisa tercapai dengan maksimal (Widodo, 2024).

5. Penggunaan dan pengembangan web site TPA (Hari Pertiwi & Argentina Halim, 2020)

Salah satu kekurangan TPA Hidayatullah adalah kurangnya penggunaan dan pengembangan situs web di era modern. Ketika orang menggunakan web site, mereka dapat menampilkan data identitas TPA, data profil, galeri, pengumuman, pendaftar, dan data donasi, serta memproses data pendaftar dan donasi.

6. Evaluasi, monitoring dan perbaikan

Setelah semua hambatan-hambatan atau beberapa faktor yang menghambat penilaian pembelajaran telah di atasi. Masih perlu dilakukan kegiatan evaluasi supaya mampu mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dialami saat pembelajaran, melakukan monitoring secara berkala supaya kegiatan TPA berjalan dengan baik, serta selalu melakukan perbaikan perbaikan terhadap pengawasan dan umpan balik yang telah

diterima.

Adapun berikut beberapa hasil dokumentasi saat kegiatan di TPA Hidayatullah berlangsung:



Gambar 1. Pembukaan pembelajaran TPA Hidayatullah sebelum ke kelompoknya masing-masing.



Gambar 2. Proses pembelajaran anak-anak TPA Hidayatullah kelas F.









#### **CONCLUSION**

Penilaian di TPA Hidayatullah sangat penting untuk menjamin bahwa anak-anak belajar memahami agama, membaca Al-Qur'an, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun alat dan perlengkapan yang diperlukan telah tersedia, beberapa masalah tetap ada, seperti ketidaktahuan guru dan ketidakhadiran siswa, yang menghambat proses penilaian.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian di atas, beberapa kesimpulan dapat dibuat sebagai berikut: 1) TPA Hidayatullah melakukan evaluasi pembelajaran dalam tiga tahapan: evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi semester. Anak-anak di TPA dinilai dari saat mereka tiba di sana hingga saat mereka pulang. Rata-rata anak mendapatkan nilai yang bagus, tetapi ada juga nilai yang kurang karena kurangnya pemahaman anak tentang materi yang diajarkan. 2) Alat penilaian yang digunakan guru di TPA Hidayatullah sudah sesuai dengan alat penilaian yang dapat digunakan di tingkat TPA, seperti observasi, diskusi, dan evaluasi hasil karya. 3. Faktor yang mendukung penilaian pembelajaran anak-anak di TPA Hidayatullah adalah kerja tim yang efektif dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Dibutuhkan beberapa upaya yang efektif untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

#### REFERENCES

- Adam, H., & Munasir. (2023). Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 76–86. https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah
- Ary Irawan, M., Syarifoeddin, E. W., & Wardani, I. K. (2021). Manajemen Kurikulum TPQ. *Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 2(2), 308–314.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en
- Hari Pertiwi, D., & Argentina Halim, O. (2020). Implementasi Metode Extreme Programming Sistem Informasi Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (SIMPA). *Teknomatika*, 10(01), 1–5. https://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/479
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689
- Kusuma, Y. (2018). Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, Diniah (non dan in formal). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 46–58.
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Nurfitriya, Purwanto, H., Suprapto, H., Ismail, N., & Andi Syafruddin, M. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol. 9(No. 4,), hal. 1431.
- Pransiska, T. (2015). Fenomena Konstruktivistik dalam Metode al-Barqy dalam Pembelajaran al-Qur'an: Perspektif Psikolinguistik. 11(2), 31–46.
- RI, K. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaran Pendidikan Al-Qur'an* (pp. 1–55). https://badkolpqsemarang.com/images/badkolpq-media/Badkolpq-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-(LPQ).pdf
- Rohimah, R. B., & Ngulwiyah, I. (2023). Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(2), 85–94. https://doi.org/10.53889/jpak.v1i2.329

- Siti Khalimah, etc., Implementasi Penilaian Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Hidayatullah Sambilegi Lor Yogyakarta
- Suryanto, A. (2018). Konsep Dasar Penilaian Dan Pembelajaran. *Konsep Dasar Penilaian Dan Pembelajaran*, 1, 1–49.
- Sutrisno, A. Z. (2018). *Panduan Lengkap: Mengajar Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)*. 1–125. https://pustakapendisntt.com/category/buku-tpq/
- Widodo, W. (2024). Manajemen Pembelajaran TPQ Al-Inaroh Bondowoso Dalam Menuntaskan Baca Menulis Dan Meningkatkan Kreativitas Al-Quran. *Journal on Education*, 6(2), 13356–13362. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5155